

**PELAKSANAAN PENGEMBANGAN EKONOMI PEDESAAN DALAM RANGKA
MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DI DESA SINDANGSARI
KECAMATAN CIMERAK KABUPATEN PANGANDARAN**

Oleh

HERI RUDIANSYAH

Mahasiswa Program Studi Ilmu Pemerintahan
FISIP Universitas Galuh Ciamis

Abstrak

Berdasarkan hasil Observasi awal ditemukan bahwa, Pelaksanaan Pengembangan Ekonomi Pedesaan Dalam Rangka Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Sindangsari Kecamatan Cimerak Kabupaten Pangandaran belum sesuai dengan yang diharapkan itu bias terlihat dari kenyataan dilapangan bahwa Pelaksanaan Pengembangan Ekonomi Pedesaan Dalam Rangka Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Sindangsari Kecamatan Cimerak Kabupaten Pangandaran mmasih belum optimal hal ini dapat dilihat dari beberapa permasalahan sebagai berikut: 1) Aksesibilitas masyarakat desa menuju ibu kota Kecamatan belum lancar sehingga kegiatan ekonomi masyarakat masih lambat, 2) Masih rendahnya lapangan kerja bagi masyarakat khususnya masyarakat usia produktif, dan 3) Masih rendahnya ekonomi masyarakat desa. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, yang menurut Surakhmad (2004:139) adalah "penelitian yang tertuju pada pemecahan masalah yang ada pada masa sekarang". Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan selanjutnya penulis menyimpulkan bahwa Pelaksanaan Pengembangan Ekonomi Pedesaan Dalam Rangka Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Sindangsari Kecamatan Cimerak Kabupaten Pangandaran kurang dilaksanakan dengan baik, artinya bahwa Pemerintah Desa dalam melaksanakan pengembangan ekonomi belum sesuai dengan program pembangunan prioritas lebih besar dalam pengembangan ekonomi pedesaan seperti yang dikemukakan oleh Adisasmita (2006:70). Hambatan-hambatan dalam Pelaksanaan Pengembangan Ekonomi Pedesaan Dalam Rangka Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Sindangsari Kecamatan Cimerak Kabupaten Pangandaran antara lain: 1) Pemerintah Desa dalam memperbaiki jalan masyarakat masih belum optimal, 2) belum optimal dalam pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) 3) belum dapat meningkatkan hasil tanaman padi para petani, 4) belum dapat mengelola pasar desa dengan baik dan 5) Pemerintah desa belum dapat menciptakan kelompok Usaha Kecil dan Menengah (UKM) yang mandiri. Upaya-upaya untuk mengatasi hambatan-hambatan dalam Pelaksanaan Pengembangan Ekonomi Pedesaan Dalam Rangka Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Sindangsari Kecamatan Cimerak Kabupaten Pangandaran antara lain 1)Pemerintah desa bersama tokoh masyarakat yang ada di desa berupaya untuk membangun jalan poros desa dengan meningkatkan swadaya masyarakat yang lebih baik, 2) Pemerintah Desa mengoptimalkan potensi Sumber Daya Manusia dengan melihat latar belakang pendidikan, 3) Pemerintah desa telah melakukan kerjasama dengan penyuluh pertanian untuk mengadakan pelatihan-pelatihan dalam hal peningkatan hasil produksi pertanian, 4) melakukan kerjasama lembaga-lembaga ekonomi yang ada di desa untuk dapat mengelola pasar desa dengan baik dan 5) melakukan kerjasama dengan lembaga yang ada di Desa untuk memberikan penyuluhan dan pembinaan agar masyarakat dapat membentuk kelompok Usaha Kecil dan Menengah (UKM) yang mandiri.

Kata kunci : *Pengembangan, ekonomi pedesaan, kesejaheraan masyarakat*

PENDAHULUAN

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 06 Tahun 2014 Tentang Desa telah menegaskan bahwa Desa atau yang disebut dengan nama lain adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas-batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat berdasarkan

asal-usul dan adat istiadat setempat yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Republik Indonseia.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat di artikan bahwa desa memiliki kewenangan untuk mengatur dan mengurus kepentingan warganya dalam segala aspek penghidupan desa, baik dalam bidang pelayanan, pengaturan dan

pemberdayaan masyarakat. Disamping itu pengakuan terhadap kesatuan masyarakat hukum berdasarkan hak asal usul dan adat istiadat dapat diartikan pemeliharaan terhadap hak-hak asli masyarakat desa dengan landasan keanekaragaman, partisipasi, otonomi asli, demokratisasi dan pemberdayaan masyarakat.

Selanjutnya dalam Pasal 15 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 06 Tahun 2014 Tentang Desa dijelaskan bahwa Kepala Desa mempunyai kewajiban sebagai berikut :

- a. memegang teguh dan mengamalkan Pancasila, melaksanakan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 serta mempertahankan dan memelihara keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia;
- b. meningkatkan kesejahteraan masyarakat;
- c. memelihara ketentraman dan ketertiban masyarakat;
- d. melaksanakan kehidupan demokrasi;
- e. melaksanakan prinsip tata pemerintahan desa yang bersih dan bebas dari Kolusi, Korupsi dan Nepotisme;
- f. menjalin hubungan kerja dengan seluruh mitra kerja pemerintahan desa;
- g. menaati dan menegakkan seluruh peraturan perundang-undangan;
- h. menyelenggarakan administrasi pemerintahan desa yang baik;
- i. melaksanakan dan mempertanggungjawabkan pengelolaan keuangan desa;
- j. melaksanakan urusan yang menjadi kewenangan desa;
- k. mendamaikan perselisihan masyarakat di desa;
- l. mengembangkan pendapatan masyarakat dan desa;
- m. membina, mengayomi dan melestarikan nilai-nilai sosial budaya dan adat istiadat;
- n. memberdayakan masyarakat dan kelembagaan di desa; dan
- o. mengembangkan potensi sumber daya alam dan melestarikan lingkungan hidup;

Berdasarkan keterangan di atas dapat dikatakan bahwa untuk dapat menjalankan perannya secara efektif dan efisien Pemerintah Desa perlu terus dikembangkan sesuai dengan kemajuan masyarakat desa dan lingkungan sekitarnya. Dengan perkataan lain perubahan sosial yang terjadi pada masyarakat

desa karena adanya gerakan pembangunan desa perlu diimbangi pula dengan pengembangan kapasitas pemerintahan desanya.

Keberhasilan pelaksanaan pembangunan fisik desa akan sangat tergantung kepada kemampuan aparatur pemerintah desa dan pemerintahan desa, masyarakat sebagai *stakeholder* penyelenggaraan pemerintahan desa dalam memahami dan memanfaatkan berbagai potensi yang dimiliki.

Pembangunan fisik pedesaan secara menyeluruh, baik di bidang infrastruktur, Sumber Daya Alam, dan lain-lainnya, sangat diperlukan untuk meningkatkan taraf kehidupan masyarakat di pedesaan serta mengurangi potensi urbanisasi penduduk dari wilayah pedesaan ke wilayah perkotaan.

Pelaksanaan Pembangunan desa seyogyanya dilakukan tidak hanya bertujuan meningkatkan taraf kesejahteraan masyarakat pedesaan secara ekonomi saja akan tetapi juga harus mampu meningkatkan akses masyarakat terhadap berbagai sarana dan prasarana yang memadai untuk desa.

Pengembangan ekonomi pedesaan merupakan konsekuensi berbagai tuntutan perkembangan lingkungan global, lingkungan pemerintahan, dan lingkungan sosial masyarakat yang dinamis. Desa sebagai subsistem pemerintahan nasional memerlukan adaptasi dan antisipasi terhadap perkembangan tersebut. Untuk itu berbagai kebijakan dan perangkat peraturan sebagai bingkai untuk pengembangan ekonomi pedesaan menghadapi berbagai kemungkinan perkembangan di masa yang akan datang.

Pelaksanaan pengembangan ekonomi pedesaan merupakan salah satu upaya untuk lebih mengarahkan dan mengoptimalkan pelaksanaan pembangunan desa dari seluruh aspek, secara terpadu dan terorganisasi agar dapat dicapai tujuan akhir pembangunan secara efisien dan efektif yaitu untuk menciptakan kesejahteraan masyarakat.

Desa Sindangsari secara administrasi terletak di wilayah Kecamatan Cimerak, Kabupaten Pangandaran. Desa Sindangsari Kecamatan Cimerak Kabupaten Pangandaran memiliki potensi yang cukup dapat diandalkan sebagai pendapatan asli desa. Namun walaupun demikian Pemerintah Desa Sindangsari belum mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya.

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan, bahwa pelaksanaan pengemabangan ekonomi pedesaan dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat di Desa Sindangsari Kecamatan Cimerak Kabupaten Pangandaran masih belum optimal, Hal ini dapat diketahui dari beberapa indikator yang memperlihatkan adanya gejala tersebut antara lain :

1. Aksesibilitas masyarakat desa menuju ibu kota Kecamatan belum lancar sehingga kegiatan ekonomi masyarakat masih lambat. Contoh: Jalan desa masih rusak sehingga para petani desa untuk menjual hasil tani seperti beras dan gula merah menuju pasar terhambat serta belum masuknya angkutan umum ke pedesaan.
2. Masih rendahnya lapangan kerja bagi masyarakat khususnya masyarakat usia produktif. Contoh: masih banyaknya masyarakat usia antara 20 sampai dengan 30 tahun yang belum mendapatkan pekerjaan atau belum mendapatkan penghasilan tetap.
3. Masih rendahnya ekonomi masyarakat desa. Contoh: Masih banyak masyarakat yang hanya berpendidikan sampai Sekolah Dasar dan tidak melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi dengan alasan lokasi sekolah yang cukup jauh sehingga memerlukan biaya/ongkos yang cukup tinggi.

Berdasarkan permasalahan pada latar belakang penelitian diatas, selanjutnya penulis membuat rumusan masalah:

1. Bagaimanakah pelaksanaan pengembangan ekonomi pedesaan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Sindangsari Kecamatan Cimerak Kabupaten Pangandaran?
2. Bagaimanakah hambatan-hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan pengembangan ekonomi pedesaan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Sindangsari Kecamatan Cimerak Kabupaten Pangandaran?
3. Upaya-upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan-hambatan dalam pelaksanaan pengembangan ekonomi pedesaan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Sindangsari Kecamatan Cimerak Kabupaten Pangandaran ?

LANDASAN TEORITIS

Secara faktual bahwa dalam perkembangannya bentuk sebagian besar desa di Indonesia pada hakekatnya sampai sekarang masih tetap merupakan kesatuan masyarakat hukum asli, dengan berlandaskan pada aturan hukum adat. Oleh karenanya pemerintahan desa yang lahir dari system hukum yang berlaku bersifat demokratis sesuai dengan filosofi terbentuknya desa dan diharapkan pemerintah desa dapat menjalankan tiga peran utamanya.

Wilayah pedesaan merupakan sebuah interaksi dinamis antara system yang secara structural terdiri dari 4 (empat) subsistem yang menyusun desa. Perilaku inetraktif dari setiap subsistem ini dapat memberikan *output* tertentu sebagai tujuan dan sasaran pengembangan ekonomi pedesaan. Dengan mengetahui elemen dasar ini maka sosiologi pedesaan akan lebih dapat diarahkan untuk mendukung *output* akhir dari pembinaan terhadap masyarakat desa secara keseluruhan.

Pembangunan pedesaan dilaksanakan dalam rangka pemeratakan pembangunan ke seluruh pelosok wilayah pedesaan. Kesenjangan pertumbuhan antar desa diupayakan makin menurun sehingga makin mantap terwujudnya pembangunan pedesaan.

Prasarana fisik mempunyai peranan yang sangat penting untuk menunjang berbagai kegiatan ekonomi dan sosial dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi, pemerataan dan kesejahteraan masyarakat. Pembangunan pedesaan juga memerlukan prasarana dasar agar memberikan kontribusi pada peningkatan ekonomi sehingga akan dicapai kondisi peningkatan kesejahteraan yang semakin tinggi.

Tujuan pengembangan ekonomi pedesaan secara spasial adalah terciptanya kawasan pedesaan yang mandiri, berwawasan lingkungan, selaras, serasi dan bersinergi dengan kawasan-kawasan lain melalui pembangunan yang berkelanjutan dan untuk mewujudkan masyarakat yang damai , demokratis, berkeadilan, berdaya saing, maju dan sejahtera.

Adisasmata, (2006: 70) menyampaikan pendapat bahwa dalam pengembangan ekonomi pedesaan diperlukan adanya program pembangunan prioritas lebih besar, diantaranya yaitu :

1. Pengembangan jaringan prasarana dan sarana antar pedesaan

Tujuan program ini adalah meningkatkan aksesibilitas, memperlancar aliran investasi, produksi dan distribusi untuk menciptakan keterkaitan ekonomi antar desa

2. Pengembangan kawasan pedesaan tertinggal

Program ini ditujukan untuk mendorong pengembangan kawasan pedesaan tertinggal dengan menggali potensi sumber daya alam yang dimiliki

3. Pengembangan kawasan cepat tumbuh

Program ini ditujukan untuk mengembangkan kegiatan ekonomi kawasan pedesaan yang berpotensi cepat tumbuh sebagai andalan pengembangan ekonomi pedesaan dan pergerakan kegiatan ekonomi kawasan disekitarnya

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif, yaitu suatu penelitian yang bertujuan untuk memberikan gambaran secara jelas tentang Pelaksanaan Pengembangan Ekonomi Pedesaan Dalam Rangka Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Sindangsari Kecamatan Cimerak Kabupaten Pangandaran.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pelaksanaan Pengembangan Ekonomi Pedesaan Dalam Rangka Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Sindangsari Kecamatan Cimerak Kabupaten Pangandaran, yang terdiri dari indikator sebagai berikut

1. Pengembangan jaringan prasarana dan sarana antar pedesaan dengan indikator :

- a. Adanya aksesibilitas yang baik bagi masyarakat yang mendukung aktivitas ekonomi masyarakat
- b. Adanya hubungan kerja sama antar desa dalam kegiatan ekonomi masyarakat
- c. Adanya usaha desa yang dapat memberikan kontribusi terhadap pendapatan desa

2. Pengembangan kawasan pedesaan tertinggal dengan indikator :

- a. Adanya skala prioritas dalam menggali potensi perkebunan
- b. Adanya upaya menggali potensi sumber daya alam yang dimiliki
- c. Adanya pembangunan pada kawasan pedesaan tertinggal

3. Pengembangan kawasan cepat tumbuh dengan indikator :

- a. Adanya kegiatan ekonomi kawasan pedesaan yang berpotensi cepat tumbuh
- b. Adanya hubungan timbal balik yang saling menguntungkan antar kawasan pedesaan
- c. adanya pergerakan ekonomi pedesaan dan pergerakan kegiatan ekonomi kawasan disekitarnya

Sumber data dalam penelitian ini adalah sebanyak 15 orang informan, selanjutnya berdasarkan hasil penelitian penulis menganalisis data yang diperoleh dengan cara mendeskripsikan hasil penelitian mengenai Pelaksanaan Pengembangan Ekonomi Pedesaan Dalam Rangka Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Sindangsari Kecamatan Cimerak Kabupaten Pangandaran. Dalam penelitian ini sumber informasi yang diwawancarai adalah Kepala Desa dan Perangkat Desa Sindangsari, Tokoh dan anggota Masyarakat Sindangsari, Ketua BPD dan Ketua LPM Desa Sindangsari.

Teknik Pengumpulan Data dalam penelitian ini diperoleh dengan beberapa cara yaitu :

- a. Study Pustaka (*Literature study*) yaitu cara yang digunakan untuk mengambil data-data skunder dan teori-teori yang berkaitan dengan disiplin ilmu pemerintahan dalam kajian bidang kebijakan. Diperoleh dari bahan-bahan tertulis baik berupa buku-buku literatur, catatan-catatan kuliah, artikel-artikel, makalah-makalah atau dokumen yang berupa pedoman-pedoman serta peraturan-peraturan atau keputusan-keputusan pemerintah yang ada hubungannya dengan penelitian
- b. Studi Lapangan yaitu mengadakan penelitian langsung ke lokasi penelitian, yakni Desa Sindangsari Kecamatan Cimerak Kabupaten Pangandaran dengan teknik pengumpulan datanya sebagai berikut :
 - 1. Observasi, yaitu pengumpulan data dengan pengamatan langsung ke lokasi penelitian, dilakukan dengan cara pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis, dan rasional mengenai fenomena-fenomena yang diteliti
 - 2. Wawancara (*interview*), yaitu mengumpulkan data dengan melakukan tanya jawab secara langsung mengenai hal-hal yang berkaitan dengan masalah-masalah yang diteliti dengan responden.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pengembangan ekonomi pedesaan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Sindangsari Kecamatan Cimerak Kabupaten Pangandaran

Tabel Rekapitulasi Hasil Penelitian Dengan Informan Tentang Pelaksanaan Pengembangan Ekonomi Pedesaan Dalam Rangka Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Sindangsari Kecamatan Cimerak Kabupaten Pangandaran

NO	INDIKATOR	HASIL PENGOLAHAN DATA		
		BAIK	CUKUP	KURANG
1	Adanya aksesibilitas yang baik bagi masyarakat yang mendukung aktivitas ekonomi masyarakat	Sebanyak 5 orang Narasumber (33 %) memberikan jawaban bahwa aksesibilitas yang disediakan oleh pemerintah desa untuk mendukung aktivitas ekonomi masyarakat sudah baik, walaupun perlu pengembangan lebih lanjut	Sebanyak 4 orang Narasumber (27 %) memberikan jawaban bahwa dalam pelaksanaan dukungan terhadap ekonomi masyarakat di pedesaan sudah berjalan dengan cukup baik diantaranya dengan aksesibilitas yang tersedia.	Sebanyak 6 orang Narasumber (40 %) memberikan jawaban bahwa akses bagi masyarakat di desa Sindangsari Kecamatan Cimerak untuk mendukung aktivitas ekonomi masyarakat masih terlihat kurang baik.
2	Adanya hubungan kerja sama antar desa dalam kegiatan ekonomi masyarakat	Sebanyak 6 orang Narasumber (40 %) memberikan jawaban bahwa hubungan kerja sama antar desa dalam kegiatan ekonomi masyarakat sudah dilaksanakan dengan baik	Sebanyak 5 orang Narasumber (33 %) memberikan jawaban bahwa hubungan kerja sama antar desa dalam kegiatan ekonomi masyarakat sudah dilaksanakan dengan cukup baik	Sebanyak 5 orang Narasumber (33 %) memberikan jawaban bahwa kurang adanya kerjasama antar desa dalam kegiatan ekonomi masyarakat sehingga terlihat bahwa pemerintah desa dan lembaga desa yang ada di antara desa yang satu dengan desa yang lain
3	Adanya usaha desa yang dapat memberikan kontribusi terhadap pendapatan desa	Sebanyak 3 orang Narasumber (20 %) memberikan jawaban bahwa Adanya usaha desa yang dapat memberikan kontribusi terhadap pendapatan desa telah dilakukan dengan baik	Sebanyak 5 orang Narasumber (33 %) memberikan jawaban bahwa usaha ekonomi masyarakat saat ini sudah cukup memberikan kontribusi dengan baik terhadap pendapatan asli desa	Sebanyak 7 orang Narasumber (47 %) memberikan jawaban bahwa usaha ekonomi masyarakat saat ini masih kurang dalam memberikan kontribusi dengan baik terhadap pendapatan asli desa
4	Adanya skala prioritas dalam menggali potensi perkebunan	Sebanyak 6 orang Narasumber (40 %) memberikan jawaban bahwa skala prioritas dalam menggali potensi perkebunan yang ada Desa Sindangsari sudah dilaksanakan dengan baik	Sebanyak 6 orang Narasumber (40 %) memberikan jawaban bahwa dalam menentukan skala prioritas perencanaan untuk menggali potensi perkebunan dilaksanakan dengan cukup baik	Sebanyak 3 orang Narasumber (20 %) memberikan jawaban bahwa dalam menentukan skala prioritas perencanaan untuk menggali potensi perkebunan masih kurang dilaksanakan dengan baik
5	Adanya upaya menggali potensi sumber daya alam yang dimiliki	Sebanyak 4 orang Narasumber (27 %) memberikan jawaban bahwa Adanya upaya menggali potensi sumber daya alam yang dimiliki sudah dilaksanakan dengan baik	Sebanyak 5 orang Narasumber (33 %) memberikan jawaban bahwa Adanya upaya menggali potensi sumber daya alam yang dimiliki sudah dilaksanakan dengan cukup baik	Sebanyak 6 orang Narasumber (40 %) memberikan jawaban bahwa Adanya upaya menggali potensi sumber daya alam yang dimiliki masih kurang dilaksanakan dengan baik
6	Adanya pembangunan pada	Sebanyak 6 orang Narasumber (40 %) membe-	Sebanyak 5 orang Narasumber (33 %) membe-	Sebanyak 4 orang Narasumber (27 %) membe-

	kawasan pedesaan tertinggal	rikan jawaban bahwa Adanya pembangunan pada kawasan pedesaan tertinggal sudah dilaksanakan dengan baik	rikan jawaban bahwa Adanya pembangunan pada kawasan pedesaan tertinggal sudah dilaksanakan dengan cukup baik	rikan jawaban bahwa Adanya pembangunan pada kawasan pedesaan tertinggal masih kurang dilaksanakan dengan baik
7	Adanya kegiatan ekonomi kawasan pedesaan yang berpotensi cepat tumbuh	Sebanyak 3 orang Narasumber (20 %) memberikan jawaban bahwa Adanya kegiatan ekonomi kawasan pedesaan yang berpotensi cepat tumbuh sudah dilaksanakan dengan baik	Sebanyak 5 orang Narasumber (33 %) memberikan jawaban bahwa Adanya kegiatan ekonomi kawasan pedesaan yang berpotensi cepat tumbuh sudah dilaksanakan dengan cukup baik	Sebanyak 7 orang Narasumber (47 %) memberikan jawaban bahwa Adanya kegiatan ekonomi kawasan pedesaan yang berpotensi cepat tumbuh masih kurang dilaksanakan dengan baik
8	Adanya hubungan timbal balik yang saling menguntungkan antar kawasan pedesaan	Sebanyak 4 orang Narasumber (27 %) memberikan jawaban bahwa Adanya hubungan timbal balik yang saling menguntungkan antar kawasan pedesaan sudah dilaksanakan dengan baik	Sebanyak 6 orang Narasumber (40 %) memberikan jawaban bahwa Adanya hubungan timbal balik yang saling menguntungkan antar kawasan pedesaan dilaksanakan dengan cukup baik	Sebanyak 5 orang Narasumber (33 %) memberikan jawaban bahwa masih kurang adanya adanya hubungan timbal balik yang saling menguntungkan antar kawasan pedesaan
9	adanya pergerakan ekonomi pedesaan dan pergerakan kegiatan ekonomi kawasan disekitarnya	Sebanyak 3 orang Narasumber (20 %) memberikan jawaban bahwa adanya pergerakan ekonomi pedesaan dan pergerakan kegiatan ekonomi kawasan disekitarnya yang sudah dilaksanakan dengan baik	Sebanyak 5 orang Narasumber (33 %) memberikan jawaban bahwa adanya pergerakan ekonomi pedesaan dan pergerakan kegiatan ekonomi kawasan disekitarnya yang sudah dilaksanakan dengan cukup baik	Sebanyak 7 orang Narasumber (47 %) memberikan jawaban bahwa adanya pergerakan ekonomi pedesaan dan pergerakan kegiatan ekonomi kawasan disekitarnya masih kurang dilaksanakan dengan baik
JUMLAH		40	46	49
Jumlah Total X 100%		30	34	36
Jml. Resp. X Jml.Indikator				

Berdasarkan tabel tersebut diatas dengan menggunakan rumus rekapitulasi penelitian menurut Miles dan Huburmen (1992-72) Dari hasil wawancara dengan narasumber mengatakan bahwa Pelaksanaan Pengembangan Ekonomi Pedesaan Dalam Rangka Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Sindangsari Kecamatan Cimerak Kabupaten Pangandaran masih dilaksanakan dengan kurang baik, Hal tersebut dapat diketahui dari sebanyak 49 orang atau sebesar 36 % yang menyebutkan bahwa pelaksanaan pengembangan ekonomi pedesaan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Sindangsari Kecamatan Cimerak Kabupaten Pangandaran masih dilaksanakan dengan kurang baik selanjutnya sebanyak 46 orang atau sebesar 34 % yang menyebutkan

sudah cukup baik dan hanya sebanyak 40 orang atau sebesar 30 % yang mengatakan sudah cukup baik.

Hambatan-hambatan dalam Pelaksanaan pengembangan ekonomi pedesaan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Sindangsari Kecamatan Cimerak Kabupaten Pangandaran, adapun hambatan-hambatan tersebut antara lain :

Sementara dari hasil observasi yang dilakukan diketahui bahwa hambatan-hambatan dalam Pelaksanaan pengembangan ekonomi pedesaan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Sindangsari Kecamatan Cimerak Kabupaten Pangandaran, adapun hambatan-hambatan tersebut antara lain:

1. Pemerintah Desa dalam memperbaiki jalan poros desa sebagai aksesibilitas untuk mendukung aktivitas ekonomi masyarakat masih belum optimal, hal tersebut disebabkan terbatasnya anggaran yang ada di pemerintah desa.
2. Pemerintah desa belum optimal dalam pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) sehingga kontribusi terhadap pendapatan desa masih belum optimal, hal tersebut disebabkan karena adanya keterbatasan sumber daya manusia sebagai penggerak dan pengelola administrasi dari Badan Usaha Milik Desa.
3. Pemerintah desa belum dapat meningkatkan hasil tanaman padi para petani sebagai bentuk upaya menggali serta meningkatkan potensi sumber daya alam yang dimiliki. Hal tersebut dikarenakan pemerintah desa masih sulit untuk memberikan informasi dan penyuluhan tentang pertanian kepada masyarakat secara keseluruhan.
4. Pemerintah desa belum dapat mengelola pasar desa dengan baik sebagai cara untuk meningkatkan kegiatan ekonomi kawasan pedesaan yang berpotensi cepat tumbuh. Hal tersebut dikarenakan masih terbatasnya anggaran untuk memperbaiki tata ruang pasar yang lebih baik.
5. Pemerintah desa belum dapat menciptakan kelompok Usaha Kecil dan Menengah (UKM) yang mandiri dan dapat meningkatkan pergerakan ekonomi masyarakat pedesaan. Hal tersebut disebabkan karena pemerintah desa memiliki keterbatasan dalam hal pencarian potensi dari para pengusaha kecil yang ada di lingkungan masyarakat sehingga memerlukan kerjasama dengan lembaga pemerintahan desa yang lainnya.

Upaya-upaya untuk mengatasi hambatan-hambatan dalam Pelaksanaan pengembangan ekonomi pedesaan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Sindangsari Kecamatan Cimerak Kabupaten Pangandaran

Sedangkan dari hasil observasi dapat diketahui bahwa upaya-upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan-hambatan dalam Pelaksanaan pengembangan ekonomi pedesaan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Sindangsari

Kecamatan Cimerak Kabupaten Pangandaran, maka Pemerintah Desa telah melakukan beberapa langkah antara lain :

1. Pemerintah desa bersama tokoh masyarakat yang ada di desa berupaya untuk membangun jalan poros desa dengan meningkatkan swadaya masyarakat yang lebih baik sebagai bentuk upaya untuk meningkatkan aksesibilitas yang baik bagi masyarakat sehingga dapat mendukung aktivitas ekonomi masyarakat yang ada di Desa Sindangsari Kecamatan Cimerak.
2. Pemerintah Desa mengoptimalkan potensi Sumber Daya Manusia dengan melihat latar belakang pendidikan, misalkan memanfaatkan para lulusan sarjana yang ada untuk mengelola Badan Usaha Milik Desa sehingga nantinya diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pendapatan desa.
3. Pemerintah desa telah melakukan kerjasama dengan penyuluh pertanian dan kelompok-kelompok tani produktif yang ada di Desa Sindangsari Kecamatan Cimerak untuk mengadakan pelatihan-pelatihan mengenai tata cara untuk meningkatkan hasil produksi pertanian sehingga nantinya mampu menggali potensi Sumber Daya Alam khususnya dari sektor pertanian dengan lebih baik.
4. Pemerintah Desa telah melakukan kerjasama dengan anggota BPD dan lembaga-lembaga ekonomi yang ada di desa untuk dapat mengelola pasar desa dengan baik sehingga dapat menampung dan meningkatkan kegiatan ekonomi kawasan pedesaan yang berpotensi cepat tumbuh sebagai hasil produksi masyarakat, baik dari sektor pertanian, perkebunan, peternakan maupun perikanan.
5. Pemerintah Desa melakukan kerjasama dengan lembaga yang ada di Desa untuk memberikan penyuluhan dan pembinaan agar masyarakat dapat membentuk kelompok Usaha Kecil dan Menengah (UKM) yang mandiri dengan didasari semangat gotong royong dan kekeluargaan sehingga dapat meningkatkan pergerakan ekonomi masyarakat pedesaan dan pergerakan ekonomi kawasan disekitarnya.

SIMPULAN DAN SARAN SARAN**Simpulan**

1. Pelaksanaan pengembangan ekonomi pedesaan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Sindangsari Kecamatan Cimerak Kabupaten Pangandaran masih dilaksanakan dengan kurang baik, yakni belum sesuai dengan program pembangunan prioritas lebih besar dalam pengembangan ekonomi pedesaan seperti yang dikemukakan oleh Adisasmita (2006:70). Hal tersebut dapat diketahui dari sebanyak 49 orang atau sebesar 36 % yang menyebutkan bahwa pelaksanaan pengembangan ekonomi pedesaan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Sindangsari Kecamatan Cimerak Kabupaten Pangandaran masih dilaksanakan dengan kurang baik, selanjutnya sebanyak 46 orang atau sebesar 34 % yang menyebutkan sudah cukup baik dan hanya sebanyak 40 orang atau sebesar 30 % yang mengatakan sudah cukup baik.
2. Hambatan-hambatan dalam pelaksanaan pengembangan ekonomi pedesaan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Sindangsari Kecamatan Cimerak Kabupaten Pangandaran antara lain adalah belum dapat memperbaiki jalan poros desa yang masih rusak sebagai aksesibilitas untuk mendukung aktivitas ekonomi bagi masyarakat, belum optimalnya Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) yang dikelola oleh pemerintah desa untuk memberikan kontribusi terhadap pendapatan desa, belum dapat meningkatkan hasil tanaman padi para petani sebagai bentuk upaya menggali potensi sumber daya alam yang dimiliki, belum dapat mengelola pasar desa dengan baik sebagai cara untuk meningkatkan kegiatan ekonomi kawasan pedesaan yang berpotensi cepat tumbuh dan belum dapat menciptakan kelompok Usaha Kecil dan Menengah (UKM) yang mandiri dan dapat meningkatkan pergerakan ekonomi masyarakat pedesaan.
3. Untuk mengatasi hambatan-hambatan dalam Pelaksanaan pengembangan ekonomi pedesaan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Sindangsari Kecamatan Cimerak Kabupaten Pangandaran maka perlu dilakukan upaya-

upaya untuk mengatasinya, antara lain Pemerintah desa bersama tokoh masyarakat yang ada di desa berupaya untuk membangun jalan poros desa dengan meningkatkan swadaya masyarakat yang lebih baik, Pemerintah Desa mengoptimalkan potensi Sumber Daya Manusia dengan memanfaatkan para lulusan sarjana yang ada dalam mengelola Badan Usaha Milik Desa, Pemerintah desa dapat bekerjasama dengan penyuluh pertanian dan kelompok-kelompok tani produktif untuk mengadakan pelatihan-pelatihan mengenai tata cara bertani yang baik sehingga dapat meningkatkan hasil produksi pertanian, Pemerintah Desa melakukan kerjasama dengan anggota BPD dan lembaga-lembaga ekonomi yang ada di desa untuk dapat mengelola pasar desa dengan baik dan Pemerintah Desa melakukan kerjasama dengan lembaga yang ada di Desa untuk memberikan penyuluhan dan pembinaan agar masyarakat dapat membentuk kelompok Usaha Kecil dan Menengah (UKM) yang mandiri.

Saran

Saran yang ingin peneliti sampaikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Agar dalam Pelaksanaan pengembangan ekonomi pedesaan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Sindangsari Kecamatan Cimerak Kabupaten Pangandaran dapat berjalan dengan baik, maka Pemerintah Desa perlu melakukan beberapa langkah antara lain :
 - a. Perlu terlebih dahulu dilaksanakan sosialisasi mengenai pelaksanaan program pembangunan berdasarkan skala prioritas dan unsur kemendesakan sehingga pelaksanaan pengembangan akan lebih tepat guna.
 - b. Pemerintah desa harus mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan lebih baik, hal tersebut dapat dilakukan dengan cara pemerintah desa harus lebih berpihak terhadap kepentingan masyarakat.
2. Agar hambatan-hambatan Pelaksanaan pengembangan ekonomi pedesaan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Sindangsari Kecamatan Cimerak Kabupaten Pangandaran dapat

diminimalisir maka hal-hal yang perlu dilakukan oleh Pemerintah Kecamatan antara lain :

- a. Pemerintah Desa hendaknya melakukan kerjasama dengan Anggota BPD dan tokoh masyarakat untuk mendorong masyarakat agar aksesibilitas yang baik bagi masyarakat yang mendukung aktivitas ekonomi masyarakat.
 - b. Pemerintah Desa hendaknya terus berupaya lebih baik lagi dalam mendirikan usaha desa sehingga dapat memberikan kontribusi terhadap pendapatan desa secara nyata.
 - c. Pemerintah Desa dan mitra kerja yang ada serta lembaga-lembaga yang ada di Desa Sindangsari maka hendaknya terus berupaya untuk meningkatkan kegiatan ekonomi kawasan pedesaan yang berpotensi cepat tumbuh
3. Agar upaya-upaya untuk mengatasi hambatan-hambatan dalam Pelaksanaan pengembangan ekonomi pedesaan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Sindangsari Kecamatan Cimerak Kabupaten Pangandaran dapat lebih baik lagi, maka hal-hal yang harus dilakukan adalah:
- a. Pemerintah Desa dan BPD serta lembaga-lembaga yang ada di Desa Sindangsari hendaknya terus berupaya untuk mendorong masyarakat agar dapat memberi dukungan yang lebih baik lagi dalam Pelaksanaan pengembangan ekonomi pedesaan.
 - b. Pemerintah Desa bersama BPD dan lembaga-lembaga yang ada di Desa Sindangsari hendaknya terus berupaya lebih baik lagi lagi dalam mendirikan usaha desa sehingga dapat memberikan kontribusi terhadap pendapatan desa secara nyata.
 - c. Pemerintah Desa bersama BPD dan lembaga-lembaga yang ada di Desa Sindangsari hendaknya terus berupaya untuk meningkatkan kegiatan ekonomi kawasan pedesaan yang berpotensi cepat tumbuh.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmita, 2006. *Strategi Kebijakan dalam Pembangunan dan Ekonomi Politik*, Jakarta: Suara Bebas.
- Aji dan Sirait, 1984, *Paham Kebangsaan Indonesia*, Pustaka Sinar Harapan, Jakarta.
- Samuelson, 2009. *Pengantar Perencanaan dan Pembangunan Ekonomi Daerah*, Yogyakarta: BPFE
- Maslow, 2011. *Dasar Teori Ekonomi Pertumbuhan dan Ekonomi Pembangunan*, Jakarta : LPES.
- Kartohadikusuma, 2005. *Perencanaan Pembangunan Daerah*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Bintarto, 2007. *Pembangunan Masyarakat Pedesaan*, Jakarta : Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia
- Friedlander, 1961. *Pengantar Kesejahteraan Sosial* oleh Drs. Syarif Muhidin, Msc.
- Sukoco, 1995. *Strategi Pemberdayaan Masyarakat*, Bandung : Humaniora Utama Press.
- Zastrow, 2000. *Pembangunan Kesejahteraan Sosial, Indonesia di Bawah Orde Baru*, Jakarta: P.T. Gramedia Widiasarana Indonesia dan Perwakilan KITLV
- Smith, 2006. *Pembangunan Masyarakat Desa : Asas Kebijakan dan Manajemen*, Jakarta : MW Mandala Yogyakarta
- An-Nabhani, 2008. *Pemberdayaan Pengembangan Masyarakat dan, Intervensi Komunitas (Pengantar Pada Pemikiran dan Pendekatan Praktis)*, Penerbit : Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- K. Suhendra, 1985. *Strategi dan Kebijakan Pembangunan Ekonomi Daerah Perspektif Teoritik*, Cetakan I, Malang: Averroes Press.
- Soetardjo, Wasistiono, 2007. *Pembangunan Masyarakat Desa*, Bandung : Penerbit PT. Mandar Maju.
- Surakhmad, Winarno. 2004. *Pengantar Penelitian Ilmiah (Dasar-dasar Metoda Teknik)*. Bandung: Tarsito
- Silalahi, Ulber. 2010. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung : Refika Aditama.
- Moleong, 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: P.T. Remaja Rosdakarya.

**Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 06
Tahun 2014 Tentang Desa
Peraturan Pemerintah Nomor 43 Tahun 2014
Tentang Desa
Paraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 113
Tahun 2014 Tentang Pedoman
Pengelolaan Keuangan Desa
Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 114
Tahun 2014 Tentang Pedoman
Pembangunan Desa.**